

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Negara kepulauan yang memiliki beberapa pulau-pulau besar, yang salah satunya adalah Pulau Jawa yang merupakan pulau besar yang ada di Indonesia, selain pulau Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi. Luas wilayah Jawa yaitu sekitar kurang lebih sepanjang 1100 kilometer dan rata-rata selebar 120 kilometer dan terletak antara derajat garis lintang selatan ke-5 dan ke-8, dengan 132,187 kilometer persegi. Selain dari itu pulau Jawa merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk kurang lebih 64 % atau 96 juta orang hidup di pulau Jawa dengan penduduk kebanyakan etnis Jawa, walaupun begitu Pulau Jawa juga mempunyai penduduk dari etnis selain Jawa seperti, etnis Batak, Banjar, Melayu bahkan etnis Tionghoa sekalipun ada di pulau Jawa. Karena padatnya penduduk, secara otomatis membuat tempat tinggal, pembagian tanah untuk di olah semakin berkurang, serta minimnya lapangan pekerjaan (*Magnis-Suseno* (1988:9:10)). Hal tersebut mengharuskan sebagian dari penduduk yang ada di pulau Jawa untuk merantau ke pulau- pulau lainnya seperti Sumatera Utara yang salah satunya tepat di kota Pangkalan Berandan.

Etnis Jawa perantauan yang merantau ke Pangkalan Berandan awalnya di bawa dan di ambil oleh toke perkebunan sebagai kuli di perkebunan yang ada di Pangkalan Berandan, namun seiring dengan perkembangan zaman, etnis Jawa yang ada di Pangkalan Berandan mulai memutuskan untuk beralih mencari pekerjaan yang lebih baik dan tidak ketergantungan dengan orang lain, seperti

membuka usaha atau bekerja di tempat yang lebih menguntungkan. Tetapi kebanyakan dari mereka yang ada di Pangkalan berprofesi sebagai pedagang bakso, walaupun ada juga di antara mereka yang berprofesi sebagai guru, pedagang jamu, dan lain sebagainya. Hal ini membuat mereka bisa memberikan perubahan pada hidup mereka untuk menuju kearah yang lebih baik.

Etnis Jawa mempunyai kebudayaan yang di wariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka dan masih di lestarikan dari dulu hingga sekarang seperti budaya adat pernikahan, tujuh bulanan, turun tanah, dan lain sebagainya. Etnis Jawa memiliki sistem kekerabatan berdasarkan prinsip keturunan *parental* yaitu keturunan berdasarkan garis keturunan dari ayah atau garis keturunan dari ibu. Karena garis keturunan di wariskan oleh keduanya, maka anak-anaknya dapat mengetahui dan mengenal siapa yang termasuk kedalam hubungan keluarganya, baik dari keluarga ayah maupun dari keluarga ibu. Namun demikian biasanya masyarakat jawa tidak hanya melakukan hubungan sosial pada orang secara *geniologi* atau hubungan sedarah saja. Etnis Jawa biasanya menjalin hubungan kekerabatan yang erat dengan orang sedesanya, sekampung atau satu daerah asal *teritorial* yang sama. Koentjaraningrat dalam (Salamun, 2002:36). Mereka biasa saling tolong menolong, bergotong royong membantu sesama apabila ada yang kesulitan maupun dalam kegiatan sosial seperti mengadakan *rewang* (membantu orang yang hajatan), masa tanam bagi petani ataupun sebagainya.

Etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan melakukan kebiasaan bergotong royong seperti yang biasa dilakukan dan menjadi tradisi oleh etnis Jawa

sebelum mereka merantau, atau masih berada di Pulau Jawa. Bentuk kegiatan yang biasa dilakukan mereka secara bergotong royong di daerah perantauannya yaitu seperti saat mengadakan pernikahan, mereka perantauan saling bergotong royong. Komunitas Jawa yang berbergotong royong memberikan bantuan berupa bahan-bahan untuk mengadakan pesta seperti beras, kelapa, kayu bakar, maupun dalam bentuk uang, sedangkan untuk dalam bentuk moril kebiasaan *rewang* (membantu orang yang sedang melakukan hajatan) selalu dilakukan secara bersama-sama oleh etnis Jawa perantauan. Jadi untuk memasak serta mempersiapkan hajatan yang lainnya sudah terbiasa dilakukan mereka, dan menjadi suatu tradisi yang dilakukan secara bergantian apabila ada di antara mereka yang sedang melaksanakan hajatan. Kehidupan sehari-harinya etnis Jawa perantauan biasanya saling bantu membantu apabila di antara sesama mereka ada yang kesusahan. Salah satunya seperti pedagang bakso yang sedang kekurangan modal untuk memajukan usahanya, maka secara sukarela mereka memberikan atau meminjamkan modal kepada sesama mereka yang sedang kesusahan, bahkan ada diantara mereka sesama etnis Jawa rela memberikan nama warung bakso yang memang sudah terkenal untuk dijadikan cabang oleh etnis Jawa yang belum memiliki usaha karena baru merantau ke Pangkalan berandan. Maka berada dalam satu daerah *teritorial* tertentu dapat menjadi pengikat hubungan kekeluargaan terhadap sesama komunitas Jawa.

Pada umumnya etnis Jawa perantauan yang khusus di daerah Sumatera Utara membina hubungan kekerabatan berdasarkan hubungan sedarah, berada dan berasal dalam satu desa serta satu daerah yang sama, ataupun kenal karena sama

keberangkatan (*dulur sak kapal*) berada dalam satu kapal yang sama sewaktu pergi merantau. Tetapi keadaan yang demikian berbeda dengan etnis Jawa perantauan yang ada di daerah lain. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan kepada etnis Jawa yang ada di Pangkalan Berandan pada awalnya sebelum mereka merantau atau masih berada di Pulau Jawa, tidak ada suatu hubungan keluarga dan mereka tidak berasal dari satu daerah yang sama, sehingga mereka pada awalnya tidak saling mengenal, bahkan keberangkatannya juga tidak secara bersama-sama, mereka berangkat secara bergelombang tidak berangkat dalam waktu yang bersamaan atau bukan (*dulur sak kapal*), tetapi setelah mereka merantau dari Jawa ke Pangkalan Berandan mereka menjalin suatu hubungan kekerabatan walaupun pada awalnya mereka tidak saling mengenal. Etnis Jawa perantauan yang ada di Pangkalan Berandan membina hubungan solidaritas setelah mereka berada dan bertemu dengan etnis Jawa perantauan yang lainnya yang telah terlebih dahulu berada di kota ini. Mereka menjalankan aktifitas dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menyatukan mereka seperti membuat arisan, atau wiritan rutin yang dilaksanakan setiap bulannya tepatnya setiap tanggal 27, alasan diadakannya pada tanggal tersebut karena tanggal 27 itu berada di akhir bulan atau tanggal tua, untuk etnis Jawa perantauan yang berprofesi sebagai pedagang biasanya di bulan tua itu tidak begitu banyak pembeli yang datang untuk membeli barang dagangannya, sehingga membuat mereka dapat berkumpul secara bersamaan tanpa adanya rasa takut rugi karena sedang berjualan. Kegiatan yang dilakukan oleh etnis Jawa perantauan bertujuan untuk meningkatkan rasa solidaritas di antara mereka, untuk memudahkan setiap ada

diantara mereka yang baru datang merantau agar mudah untuk mendapatkan komunitas Jawa, serta lebih cepat untuk mengakrabkan diri, sehingga membuat etnis Jawa yang baru merantau memiliki keluarga baru atau bisa disebut dengan keluarga angkat di daerah perantauan ini. Selain itu kegiatan yang dilakukan etnis Jawa perantauan ini memberikan mereka cara untuk dapat berdiskusi bertukar pikiran tentang bagaimana caranya membuka usaha, serta dengan adanya komunikasi didalamnya membuat mereka mengetahui adanya di antara mereka yang sedang dalam kesulitan dalam menjalankan usaha, ataupun yang lainnya. Berdasarkan adanya fenomena ini penulis meneliti dengan mengambil judul **“Solidaritas Etnis Jawa Perantauan di Kelurahan Berandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Solidaritas etnis Jawa perantauan yang di Pangkalan Berandan
2. Latar belakang bisa terjadinya solidaritas tanpa ada hubungan saudara pada etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan
3. Sistem kekerabatan pada etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan
4. Perkembangan solidaritas pada etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan
5. Bentuk pola interaksi solidaritas yang terjadi pada etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan

6. Atas dasar apa solidaritas pada etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan bisa bertahan hingga sekarang

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga, dana, dan untuk mengarahkan masalah penelitian lebih terfokus maka masalah penelitian dibatasi untuk mengetahui **“Solidaritas Etnis Jawa Perantauan di Kelurahan Berandan Barat Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan yang telah di paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti hanya pada tiga permasalahan saja yakni sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan terjadinya solidaritas yang erat antara sesama etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan ?
2. Bagaimana etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan membina hubungan solidaritas ?
3. Dalam hal apa hubungan solidaritas antara etnis Jawa perantauan ini terjadi ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyebab terjadinya solidaritas yang erat antara sesama etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan

2. Untuk mengetahui hubungan solidaritas pada etnis Jawa perantauan di Pangkalan Berandan
3. Untuk mengetahui dalam hal apa hubungan solidaritas antara etnis Jawa perantauan ini terjadi

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara akademis, khususnya untuk mahasiswa pendidikan Antropologi dengan adanya penelitian ini dapat mengembangkan wawasan mereka tentang penelitian ini dan dapat di jadikan sebagai bahan refrensi penelitian lanjutan.
2. Secara pengembangan ilmu, penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terutama mengenai solidaritas etnis Jawa perantauan.
3. Untuk institusi, sebagai tambahan data literatur baik untuk fakultas, jurusan maupun perpustakaan.
4. Untuk peneliti, dapat mengetahui bagaimana solidaritas etnis Jawa perantauan bisa terjalin dengan baik dengan cara terjun langsung kelapangan, sehingga dapat melihat, dan merasakan langsung.